PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE ON STUDENT LEARNING INDEPENDENCE

Dinul Sarjana Ashar¹, Aspin², & Eva Herik³

Program Studi Psikologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo

[¹](mailto:adam1arvel@gmail.com), [²](mailto:aspin.psi@mail.com), [³](mailto:herick.eva@gmail.com)

ABSTRAK: Kecerdasan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemandirian belajar siswa. Ketika menjalankan tugas belajarnya terutama dalam belajar secara mandiri, siswa tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja, melainkan juga membutuhkan kecerdasan emosional. Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. Kecerdasan intelektual tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Kendari. Subjek penelitian ini berjumlah 80 orang dari kelas VIII. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dari Dalimunthe yang diadaptasi oleh peneliti. Metode analisis data menggunakan uji analisis regresi sederhana. Hasil analisis data didapatkan nilai signifikansi korelasi sebesar 0,000 dan *R Square* sebesar 0,442. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Kendari.

Kata Kunci : kecerdasan emosional, kemandirian belajar, siswa

ABSTRACT: Intelligence has a great influence on students' learning independence. When carrying out their learning tasks, especially in independent learning, students do not only need intellectual intelligence, but also emotional intelligence. In the student learning process, both intelligences are indispensable. Intellectual intelligence cannot function properly without the participation of emotional appreciation of the subjects delivered in school. This study aims to determine the effect of emotional intelligence on the learning independence of class VIII students of SMP Negeri 9 Kendari. The subjects of this study were 80 people from class VIII. The sampling technique used random sampling. Data collection used a scale of emotional intelligence and learning independence from Dalimunthe, which was adapted by the researcher. Methods of data analysis using simple regression analysis test. The results of data analysis obtained a correlation significance value of 0.000 and *R Square* of 0.442. So it can be concluded that there is a significant influence between emotional intelligence on the learning independence of grade VIII students of SMP Negeri 9 Kendari.

Keywords: emotional intelligence, learning independence, students.

Pendahuluan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Jika kecerdasan anak rendah, maka akan sulit mencapai hasil belajar yang baik, sehingga perlu bantuan dari guru untuk membantu agar dapat tercapai hasil belajar yang diinginkan secara optimal (Djamarah, 2011). Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengatur emosi, menjaga keselarasan emosi melalui keterampilan, kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, dan pengendalian sosial (Goleman, 2009). Seseorang yang memiliki *intelligence quotient (IQ)* saja belum cukup, sehingga perlu dibarengi dengan *emotional intelligence (EQ)* yang seimbang.

Menurut Goleman (2009) kecerdasan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemandirian belajar siswa. Ketika menjalankan tugas belajarnya terutama dalam belajar secara mandiri, siswa tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja, melainkan juga membutuhkan kecerdasan emosional. Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. Kecerdasan intelektual tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun, biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi, dimana keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional merupakan kunci keberhasilan belajar siswa (Goleman, 2009). Kecerdasan emosional dapat membantu seseorang mencapai puncak prestasi dan kecerdasan emosional juga dapat membentuk kemandirian belajar, maka kecerdasan emosi sangat diperlukan dalam membentuk kemandirian belajar seseorang.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak dalam belajar, serta tidak merasa bergantung kepada orang lain

secara *emosional*. Dalimunthe (2017) menyatakan bahwa kemandirian siswa dalam belajar memiliki gaya dan tipe yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki potensi yang berbeda dengan orang lain. Kemandirian belajar sangat penting dilakukan siswa karena siswa akan mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata. Selain itu, kemandirian belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi aktivitas belajar dengan kemampuan sendiri sehingga dengan kemandirian belajar siswa akan selalu konsisten dan bersemangat belajar di mana pun dan kapan pun. Rendahnya kemandirian belajar siswa disebabkan banyak faktor.

Slameto (2010) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar digolongkan menjadi faktor eksternal dan internal. Contoh faktor eksternal misalnya berasal dari orang tua dan sekolah. Dalam hal ini, misalnya orang tua, yang beranggapan bahwa tugas orang tua hanyalah membiayai anak untuk sekolah sedangkan aktivitas belajar anak merupakan tanggung jawab sekolah. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar siswa di rumah menjadi tidak terkontrol. Selain itu, di sekolah guru kurang mampu dalam mengajar sehingga pelajaran menjadi kurang menarik. Kurangnya sarana dan prasarana, di sekolah juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar. Hal ini akan menyebabkan siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar (Adi, 2012).

Berdasarkan penelitian Mu'adah (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dalam mengelola emosi terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII di UPTD SMPN 2 Sumbergempol. Afero (2016) mengungkapkan bahwa kecerdasan

emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi dari analisis data bahwa kecerdasan emosional yang terdiri dari dimensi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial memiliki pengaruh yang cukup kuat.

SMP Negeri 9 Kendari merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah pertama untuk memenuhi harapan masyarakat tentang pendidikan dengan berbagai keterbatasannya pada sisi letak dan strategis sekolah. Jumlah siswa yang ada menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai pilar tingkat penentuan kualitas sekolah berjalan dengan seadanya. Begitu pula siswa yang akhir-akhir ini kita dapat menyaksikan kondisi perilaku dan kepribadian siswa di Kota Kendari, khususnya pada SMP Negeri 9 Kendari, dewasa ini masih belum seperti yang diharapkan. Fenomena yang terdapat di SMP Negeri 9 Kendari menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai perilaku menyimpang, kurang hormat kepada guru dan tidak disiplin. Keadaan ini memberikan motivasi peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 9 Kendari.

Terkait kemandirian belajar, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mandiri dalam belajar, seperti yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Kendari melalui wawancara pada tanggal 16 Januari 2019. Dimana terungkap bahwa pelajar pada zaman sekarang mau belajar jika ada perintah dari gurunya. Misalnya, Membaca buku pelajaran saja, jika tidak diperintah oleh guru buku tersebut tidak akan dibaca. Selain itu, siswa juga malas mencatat apa yang diterangkan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Kendari tanggal 16 Januari 2019, siswa menuturkan jika pada jam belajar guru tidak hadir mereka lebih senang bermain dan bercerita, dan di dalam kelas jika guru memberi pertanyaan sedikit dari mereka

ada yang menjawab. Dalam hal mengerjakan tugas rumah misalnya masih banyak terdapat siswa yang mengabaikan tugas rumah dan mereka juga senang mengerjakan tugas rumah di sekolah.

Selain faktor eksternal, kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar anak yaitu faktor kecerdasan. Kecerdasan merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga aspek yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru, menggunakan konsep-konsep secara efektif dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat (Slameto, 2010).

Dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap kemandirian belajar Siswa kelas VIII SMPN 9 Kendari”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa SMP Negeri 9 Kendari.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu Menambah informasi serta pengetahuan tentang kecerdasan emosional yang penting bagi pengelolaan diri siswa sehingga dapat mewujudkan kemandirian belajar.

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yaitu bagi siswa dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi siswa tentang arti dan pentingnya kecerdasan emosional dalam membentuk kemandirian belajarnya dan bagi Sekolah Memberikan informasi pentingnya kemandirian belajar dalam proses pembelajaran, sehingga sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana yang dapat merangsang tumbuhnya kemandirian belajar siswa. Bagi Peneliti Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan referensi untuk

mengembangkan penelitian dengan materi yang sejenis

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMPN 9 Kendari. Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *ex-post facto*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan emosional dan skala kemandirian belajar yang disusun oleh Dalimunthe (2017). Populasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Kendari yang berjumlah 402 siswa. Mengingat berbagai pertimbangan peneliti, populasi yang digunakan adalah siswa kelas VIII. Dengan alasan kelas VIII merupakan siswa yang belum terfokus pada fase ujian dan mereka berada ditahap pertengahan masa sekolah menengah pertama. Sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik Uji asumsi peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Definisi Operasional dalam penelitian ini yaitu Kecerdasan emosional merupakan suatu kemauan dalam mengubah diri sendiri sehingga dapat befikir dengan tenang dan dapat mengontrol situasi berfikirnya. Kecerdasan emosional diukur menggunakan dua aspek yakni kecakapan pribadi: mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri dan kecakapan sosial: mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain. Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan/inisiatif sendiri, pilihan sendiri dan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri, serta berusaha menyelesaikan persoalan-persoalan yang

berkaitan dengan belajar sesuai dengan kemampuan dan kekuatan sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Kemandirian belajar disusun menggunakan aspek yakni kemandirian emosi: tidak mudah terpengaruh, memiliki kemantapan diri, bertanggung jawab, kemandirian berprilaku: mampu mengambil keputusan, menghargai perbedaan pendapat, dan kemandirian dalam hal nilai: memiliki rasa percaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menurut Menurut Notoatmodjo (2003) apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Untuk itu pengambilan sampel dengan menggunakan teknik pengambilan secara acak (*random sampling*) (Arikunto, 2010), dalam hal ini peneliti akan mengambil 20% dari 402 siswa kelas VIII yang hasilnya sejumlah 80 (delapan puluh) sampel, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Adapun teknik pengumpulan data dengan skala pengukuran kecerdasan emosional diukur menggunakan aspek yang disusun dalam penelitian Dalimunthe (2017) dengan komponen-komponen kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh (Goleman 2004), yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (*empathy*) dan membina hubungan dan kemandirian belajar kemandirian belajar diukur menggunakan aspek yang disusun oleh Dalimunthe (2017) berdasarkan komponen-komponen kemandirian belajar yang dikemukakan Douvan dan Andelson dalam Steinberg (1990) diantaranya tidak mudah terpengaruh, memiliki kemantapan diri, bertanggung jawab, mampu mengambil keputusan, menghargai perbedaan pendapat, dan memiliki rasa percaya diri. Adapun validitas skala penelitian ini menggunakan validitas tampak yakni item-item yang dimaksudkan untuk mengukur sebuah konsep, memberikan kesan mampu

mengungkap konsep yang hendak diukur (Azwar, 2014). Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Corrected Item-Total Corelation* dengan menggunakan fasilitas komputer Program SPSS 25 *For Windows*. Hasil korelasi dalam uji ini dapat dilihat pada output Item-Total Statistis pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Menurut Sugiyono (2009) bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan $\geq 0,3$ maka faktor tersebut memiliki *construct* yang kuat dan memiliki validitas yang baik. Sebaliknya apabila korelasi tiap faktor tersebut $\leq 0,30$ maka butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Dan Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2014). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angka berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2014). Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 25.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji asumsi dengan menggunakan uji Perhitungan normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Dan linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tanalisis regresi

sederhana dengan menggunakan program SPSS 25 *for Windows* pengambilan keputusan dalam analisis regresi sederhana yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas (0,05). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berperan sangat signifikan terhadap variable Y, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berperan sangat signifikan terhadap variabel Y, persamaan regresi dan koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengetahui besar sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas data dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogrov Smirnov* pada SPSS 25 *for windows* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikan $0,200 > 0,05$, sehingga data kedua variabel terdistribusi normal.

Tabel1 Uji Normalitas

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Kolmo grov- Smirno v</i>	<i>Sig</i>	<i>Ket</i>
Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar	80	0,075	0,200	Normal

Hasil uji linearitas data dengan menggunakan uji *Test for Linearity* pada program SPSS 25 *for windows* diperoleh nilai signifikansi 0,509. Nilai signifikan $0,509 > 0,05$, sehingga data kedua variable dinyatakan memiliki hubungan yang linear.

Tabel 2 Uji Linearitas

<i>Variabel</i>	<i>Sig. Deviation From Linearity</i>
Kecerdasan	0.509
Emosional	0.509
Kemandirian Belajar	

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan Program SPSS versi 25 *for windows*. Hasil analisis data diperoleh angka nilai signifikansi sebesar 0.000, sehingga dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 9 Kendari.

Tabel 3 Uji Hipotesis

<i>Variabel</i>	<i>Sig.</i>	<i>Ket</i>
1 (Constant)	.000	signifikan
Kecerdasan emosional	.000	

Hasil data R Square dalam uji analisis regresi sederhana pada Model *Summary* diperoleh nilai R Square sebesar 0,424 yang mengandung arti bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 42%.

Table 4 Koefisien Determinasi (*R Square*)

<i>Model</i>	<i>R Square</i>
1	.442

Hasil analisis regresi diperoleh nilai *constant* (a) sebesar 141.736 sedangkan nilai koefisien regresi (b) kecerdasan emosional sebesar 0,640. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel *Coefficients*. Menurut Sugiyono (2012) model persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 141.736 + 0,640X$$

Persamaan di atas dapat diartikan bahwa nilai *constant* kemandirian belajar sebesar 141.736 dan nilai koefisien kecerdasan emosional sebesar 0,640, sehingga apabila nilai koefisien kecerdasan emosional bertambah 1 poin maka kecerdasan emosional akan mengalami kenaikan sebesar 0.64.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan program SPSS 25 *for windows* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis penelitian ini diterima yakni kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Kendari.

Kemandirian belajar pada siswa dipengaruhi banyak faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian ini, kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar. Hal ini berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*R Square*). Hasil data *R Square* dalam uji analisis regresi sederhana pada model *Summary* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,442. Nilai ini berarti bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 44% pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Kendari. Sisanya sebesar 56% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Goleman (2009) bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemandirian belajar siswa. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi

dan intelektual. Kaitannya dengan pengertian tersebut, ketika menjalankan tugas belajarnya, terutama dalam hal belajar secara mandiri, siswa tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja, melainkan juga membutuhkan kecerdasan emosional. Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. Kecerdasan intelektual tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi kecerdasan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Kecerdasan emosional juga dapat membentuk kemandirian belajar siswa. Dengan adanya kemandirian belajar pada diri siswa mereka akan memiliki kemauan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggung jawab atas tindakannya, serta berusaha menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapi tanpa ketergantungan dengan orang lain. Siswa dikatakan telah memiliki kemandirian belajar apabila ia aktif dan respon jika menghadapi rintangan, berusaha memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain, dan secara emosional berani menghadapi (Thoha, 1996).

Kemandirian belajar yang dimiliki akan menjadikan peserta didik sadar akan kebutuhan belajar yang harus dilakukannya tanpa ada dorongan dari orang lain. Sehingga akan tumbuh rasa percaya diri, bertanggung jawab dan mempunyai inisiatif dalam menyesuaikan tugas-tugasnya, tidak mencontoh teman, tidak mencontek buku saat ujian dan memiliki pribadi yang berkualitas sesuai dengan teori perkembangan remaja Steinberg (1990).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa memiliki pengaruh yang penting terhadap kemandirian belajar siswa. Ketika siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik maka mereka dapat mengenali dan mengontrol emosi diri sendiri, percaya akan kemampuan diri sendiri, dapat mengenali emosi orang lain, melakukan komunikasi dan menjalin kerjasama yang baik dengan orang lain. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut maka

akan mendukung timbulnya kemandirian belajar yang baik dalam diri siswa tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Kendari. Hal ini dapat dilihat dari nilai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 44%.

Saran

Bagi Siswa sebaiknya dapat mengembangkan sikap menghargai orang lain, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan sehingga dapat terbentuk karakter yang cerdas dan cemerlang yang melahirkan gagasan untuk belajar secara mandiri.

Bagi guru Memberi manfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah dan berperan untuk menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi siswa, baik dari segi pemberian *reward*, dan menciptakan kompetisi positif sehingga siswa dapat belajar secara mandiri.

Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kemandirian belajar siswa, dapat memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dan hasilnya dapat diuji kembali. Penelitian selanjutnya akan lebih baik disarankan untuk mempertimbangkan teori yang dipakai sebagai alat ukur kecerdasan emosional dan mengontrol faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap kemandirian belajar seperti faktor kecerdasan yang lain misalnya kecerdasan intelektual.

Daftar Pustaka

Adi, S.T.R. (2012). Hubungan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar pada siswa kelas XI jurusan otomotif

SMK muhammadiyah I moyudan
sleman. *Skripsi*. Yogyakarta:
Universitas Negeri Yogyakarta.

Thoha, C. (1996). *Kapita selekta
pendidikan islam*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

Afero, B. (2016). Kecerdasan emosional
mempunyai pengaruh yang
signifikan terhadap kemandirian
belajar siswa di SMK PGRI 2
Cimahi. *Tesis*. Cimahi: Universitas
Pendidikan Indonesia.

Azwar, S. (2014). *Metode penelitian*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalimunthe, L.R.I. (2017). *Hubungan
antar kecerdasan emosional dan
kepercayaan diri dengan
kemandirian belajar siswa di SMP
Negeri 9 Tebing Tinggi*. *Tesis*.
Medan: Universitas Medan Area.

Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi belajar*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Goleman, D. (2009). *Emotional
intelligence kecerdasan emosi*.
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mu'adah, B. (2014). Pengaruh kecerdasan
emosional (Eq) terhadap
kemandirian belajar siswa kelas VIII
di uptd SMPN 2 Sumbergempol.
Skripsi. Surabaya: IAIN
Tulungagung.

Notoatmodjo, S. (2003). *Metodologi
penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT
Rineka Cipta.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang
mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka
Cipta.

Steinberg, L. (1990). *Adolescence*
sanfrancisco; Mc-Graw-Hill Inc.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian
pendidikan (pendekatan kuantitatif,
kualitatif, dan R&D)*. Bandung:
Alfabeta.